

THE INFLUENCE OF GOVERNMENT POLICY ON THE PROHIBITION OF THE USE OF PLASTIC BAGS IN INDOMARET

(Case Study at Indomaret Soekarno Hatta 40 Tlogosari Semarang)

Siam Andri Mulyati¹⁾ Maria Magdalena Minarsih, SE,MM²⁾ Leonardo Budi H,SE,MM³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, FE, Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen FE, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh dari kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik dengan melakukan studi penelitian di Indomaret Soekarno Hatta 40 Tlogosari Semarang. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terhadap keadaan dan fakta dari respon terhadap masyarakat dan ritel Indomaret mengenai larangan penggunaan kantong plastik Di Semarang khususnya di gerai Indomaret soetta 40 Tlogosari Semarang. Informan penelitian ini adalah supervisor, kepala toko, karyawan dan konsumen di Indomaret Soetta 40 Tlogosari Semarang. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, pemberian kuesioner, dan observasi. Hasil dari wawancara dan pemberian kuesioner yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik mendapatkan respon yang positif oleh pihak indomaret dan beberapa karyawannya, larangan kantong plastik hanya sedikit berdampak dengan penurunan sales, dan pihak indomaret sudah mensiasatinya sebagai pengganti penggunaan plastik dengan lebih menekankan penggunaan tas ramah lingkungan, yang penggunaannya lebih efisien cenderung dapat digunakan berkali-kali dan tidak mudah robek, di samping itu dapat menekan penggunaan kantong plastik yang dapat mencemari lingkungan karena sampah plastik yang sifatnya sulit terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai dengan sempurna.

Kata Kunci : Daur Ulang Sampah, Kebijakan Publik, Kebijakan Pemerintah, Larangan Penggunaan Kantong Plastik

ABSTRACT

This research was conducted to see the effect of government policies on the prohibition of using plastic bags by conducting a research study at Indomaret Soekarno Hatta 40 Tlogosari Semarang. The type of research applied is descriptive research with a qualitative approach and aims to provide an in-depth understanding of the circumstances and facts of the response to the community and Indomaret retail regarding the prohibition of using plastic bags in Semarang, especially at the Indomaret soetta 40 Tlogosari Semarang outlet. The informants of this research are supervisors, shop heads, employees and consumers at Indomaret Soetta 40 Tlogosari Semarang. Data collection techniques by conducting interviews, giving questionnaires, and observation. The results of interviews and questionnaires that have been carried out can be concluded that with the existence of a government policy against the use of plastic bags getting a positive response by Indomaret and some of its employees, the ban on plastic bags has only a slight impact on decreasing sales, and Indomaret has worked on it as a replacement the use of plastic by emphasizing the use of environmentally friendly bags, whose use is more efficient, tends to be used repeatedly and is not easily torn, in addition to reducing the use of plastic bags that can pollute the environment because plastic waste is difficult to decompose by microorganisms and takes a long time to decompose completely.

Keywords: Waste Recycling, Public Policy, Government Policy, Prohibition of Using Plastic Bags

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81, 2012). Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2012).

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Seiring dengan tumbuhnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Salah satunya adalah beban akibat dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat perkotaan secara kolektif. Untuk kota-kota besar, sampah akan memberikan berbagai dampak negatif yang sangat besar apabila

penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Semua pihak ini bertanggungjawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan masalah (Gunawan, 2007).

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan sekaligus sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah yang terus mengalami peningkatan dalam perkembangan aktivitas perkotaannya, juga tidak luput dalam peliknya penanganan masalah sampah. Sampah juga dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya dapat dirasakan di berbagai sisi kehidupan. Peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk memiliki kecenderungan berbanding lurus

dengan peningkatan jumlah penduduknya. Hal ini menjadi suatu fenomena yang serius sekaligus menarik, mengingat setiap orang pasti menghasilkan sampah disetiap harinya. Untuk volume sampah yang dihasilkan per orang di dalam suatu kota besar tercatat rata – rata sekitar 0,5 kg/kapita/hari (Sudradjat, 2006). Permasalahan sampah ini salah satunya juga disebabkan oleh semakin pesatnya jumlah penduduk di Kota Semarang. Volume sampah yang dihasilkan per orang untuk suatu kota besar rata-rata 0,5 kg/kapita/hari sedangkan menurut SNI 19-3964-1995, satuan timbunan sampah untuk kota besar yakni 2 - 2,5 liter/orang/hari atau sekitar 0,4 – 0,5 kg per hari (Damanhuri, 2010).

Dalam upaya mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah, Wali Kota Semarang, Hendrar Prihadi mengeluarkan larangan penggunaan plastik dalam aktifitas perdagangan, jika ada yang melanggar akan diberikan sanksi yang tegas. Aturan tersebut tertuang pada peraturan walikota Semarang nomor 27 tahun 2019 tentang pengendalian sampah. Dalam Peraturan walikota Semarang dijelaskan bahwa bentuk plastik yang akan di lakukan pengendalian yaitu kantong plastik, sedotan, dan styrofoam. Pelaku usaha yang harus menerapkan peraturan tersebut adalah hotel, toko retail modern, restoran dan penjual makanan. Pengecualian di lakukan bagi yang belum biasa menemukan alternatif pengganti plastik. Akan di berikan tindakan tegas atau sanksi bagi yang melanggarnya, dengan teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin hingga pencabutan izin usaha. Dengan adanya kebijakan pemkot Semarang Nomor 27 tahun 2019 tentang pengendalian sampah, toko ritel Indomaret menyatakan dukungannya untuk pengurangan penggunaan kantong plastik.

Pengurangan kantong plastik sudah semestinya di terapkan dan di tekan penggunaannya sebagai upaya penyelesaian masalah sampah plastik yang belakangan terus menjadi masalah dalam kehidupan. Indomaret merupakan pelaku usaha warabala yang menerapkan dan menaati peraturan yang di berlakukan oleh pemerintah kota Semarang, dengan tidak menyediakan kantong plastik kepada pelanggan. Penerapan larangan penggunaan kantong plastik, di berlakukan mulai tanggal 1 Januari 2020. Upaya yang di lakukan adalah dengan memberikan edukasi dan opsi terhadap konsumen untuk peduli terhadap lingkungan dengan tidak menggunakan kantong plastik dan menggantinya dengan penggunaan tas belanja yang ramah lingkungan saat membawa barang belanjaan.

Pihak Indomaret memberikan training kepada kasir untuk mensosialisasikan kepada konsumen agar tidak menggunakan kantong plastik dan menggantinya dengan tas ramah lingkungan. Dalam hal tersebut ada beberapa tanggapan dari konsumen yang menyalahkan para pengelola Indomaret dengan beranggapan bahwa ada permainan hingga keluarnya kebijakan itu, dan seolah-olah menguntungkan pengusaha dan pengelola pasar modern. Pelarangan penggunaan kantong plastik mendapatkan respon positif dan negatif oleh pelanggan Indomaret dikarenakan minimnya kesadaran pelanggan untuk membawa kantong belanja sendiri ke gerai Indomaret, banyak pelanggan yang masih mengandalkan berbelanja dengan menggunakan kantong plastik yang di berikan perusahaan. dan ada juga pelanggan yang sadar

akan pentingnya larangan tersebut untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Dengan adanya pemberlakuan larangan penggunaan kantong plastik juga sedikit berpengaruh terhadap penurunan penjualan di retail Indomaret dan berikut adalah tampilan penjualan di Indomaret soetta 40 dari bulan November s/d Mei 2020 :

Tabel 1.1 Pendapatan Indomaret

No.	Bulan	Pendapatan
1.	November 2019	Rp. 323.001.283
2.	Desember 2019	Rp.298.055.831
3.	Januari 2019	Rp.283.565.730
4.	Februari 2019	Rp.285.567.325
5.	Maret 2019	Rp.240.775.990
6.	April 2019	Rp.195.676.302
7.	Mei 2019	Rp.150.636.052

Sumber : Indomaret Soetta 40 Tlogosari Semarang.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya larangan penggunaan kantong plastik, sedikit berpengaruh terhadap penjualan, di samping itu juga penurunan sales yang cukup signifikan tersebut di iringi dengan adanya masalah pandemi virus corona yang melanda Indonesia di awal tahun 2020 (Muhammad Choirul Adib 2020).

RUMUSAN MASALAH

Peneliti telah merumuskan beberapa masalah yang perlu dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang di lakukan Indomaret dalam upaya menangani pemberlakuan larangan penggunaan kantong plastik?
2. Bagaimana respon konsumen terhadap kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik?
3. Apakah kebijakan pemerintah tentang larangan penggunaan plastik berpengaruh terhadap keputusan pembelian di Indomaret soetta 40?

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Sampah

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik dan atau anorganik, baik benda logam maupun bukan non logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai oleh bakteri secara alami, misalnya dedaunan, sisa makanan dan ranting pohon. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai oleh bakteri secara alami dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penguraianya, misalnya sampah plastik, kaleng, dan besi (Rizal, 2011)

Pemanfaatan sampah organik dapat dilakukan melalui teknologi dry anaerobic digestion. Proses ini memerlukan waktu selama 30 hari. Penggunaan prime mover dengan mesin diesel sebagai penggerak alternator didapatkan potensi energi sampah yang terkandung di dalamnya dapat membangkitkan daya sebesar 572.910 kwh dengan nilai konversi nilai volume gas methan yang terbentuk 88.140

m³ (Santoso, 2011). Volume produksi biogas dari sampah organik padat adalah sebesar 56,22% dan sampah organik cair adalah 43,45% dari total produksi metan campuran sampah padat dan cair (Fairus, 2011).

Sistem pengelolaan sampah melalui penggunaan teknologi tepat guna dapat berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak positif bagi daerah terkait (Sari, 2013). Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat melibatkan pihak eksternal dan internal dan memberikan manfaat dalam bentuk kebersihan dan kelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, serta interaksi-interaksi sosial yang mendukung pembelajaran lokal (Handayani, 2008).

Dampak Plastik Terhadap Lingkungan

Dampak plastik terhadap lingkungan, antara lain adalah tercemarnya tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah; racun+acun dari partikel plastik yang masuk kedalam tanah akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah seperti cacing; PCB yang tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan; kantong plastik akan mengganggu jalur air yang meresap ke dalam tanah; menurunkan kesuburan tanah karena plastik juga menghalangi sirkulasi udara didalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu menyuburkan tanah; kantong plastik yang sukar diurai, mempunyai umur panjang, dan ringan akan mudah diterbangkan angin hingga ke laut sekalipun; hewan-hewan dapat terjatuh dalam tumpukan plastik; hewan-hewan laut seperti lumba-lumba, penyu laut, dan anjing laut menganggap kantong-kantong plastik tersebut makanan dan akhirnya mati karena tidak dapat mencernanya, ketika hewan mati, kantong plastik yang berada didalam tubuhnya tetap tidak akan hancur menjadi bangkai dan dapat meracuni hewan lainnya; pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai sehingga menyebabkan banjir (Wibowo, D.N).

Daur Ulang Sampah Plastik

Daur ulang merupakan proses pengolahan kembali barang-barang yang dianggap sudah tidak mempunyai nilai ekonomis lagi melalui proses fisik maupun kimiawi atau kedua-duanya sehingga diperoleh produk yang dapat dimanfaatkan atau diperjualbelikan lagi. Daur ulang (*recycle*) sampah plastik dapat dibedakan menjadi empat cara yaitu daur ulang primer, daur ulang sekunder, daur ulang tersier dan daur ulang quarter. Daur ulang primer adalah daur ulang limbah plastik menjadi produk yang memiliki kualitas yang hampir setara dengan upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan produk aslinya. Daur ulang cara ini dapat dilakukan pada sampah plastik yang bersih, tidak terkontaminasi dengan material lain dan terdiri dari satu jenis plastik saja. Daur ulang sekunder adalah daur ulang yang menghasilkan produk yang sejenis dengan produk aslinya tetapi dengan kualitas dibawahnya. Daur ulang tersier adalah daur ulang sampah plastik menjadi bahan kimia atau menjadi bahan bakar. Daur ulang quarter adalah proses untuk mendapatkan

energi yang terkandung di dalam sampah plastik (Kumar dkk., 2011 dalam Surono, 2013).

Kebijakan Publik

Kebijakan Publik dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor), sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya (Iskandar, 2012). Kebijakan memiliki dua aspek (Thoha, 2012), yakni:

1. Kebijakan merupakan praktika sosial, kebijakan bukan event yang tunggal atau terisolir.
2. Kebijakan adalah suatu respon atas peristiwa yang terjadi, baik untuk menciptakan harmoni dari pihak-pihak yang berkonflik, maupun menciptakan insentif atas tindakan bersama bagi para pihak yang mendapatkan perlakuan yang tidak rasional atas usaha bersama tersebut.

Studi kebijakan publik menurut Thomas R. Dye, sebagaimana dikutip Sholichin Abdul Wahab (Suharno: 2010: 14) sebagai berikut: Studi kebijakan publik mencakup menggambarkan upaya kebijakan publik, penilaian mengenai dampak dari kekuatan-kekuatan yang berasal dari lingkungan terhadap isi kebijakan publik, analisis mengenai akibat berbagai pernyataan kelembagaan dan proses-proses politik terhadap kebijakan publik; penelitian mendalam mengenai akibat-akibat dari berbagai kebijakan politik pada masyarakat, baik berupa dampak kebijakan publik pada masyarakat, baik berupa dampak yang diharapkan (direncanakan) maupun dampak yang tidak diharapkan.

Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Kebijakan Larangan Penggunaan Kantong Plastik

Berdasarkan Peraturan Wali Kota (Perwal) Semarang Nomor 27 Tahun 2019 tentang Pengendalian Penggunaan Plastik, disebutkan pelaku usaha yang tidak diperbolehkan menyediakan plastik tidak hanya toko modern. Melainkan juga hotel dan restoran/rumah makan/kafe/ penjual makanan. Selain kantong plastik, dalam peraturan tersebut juga melarang pipet minum plastik atau styrofoam. Anggota DPRD Kota Semarang, Suharsono menilai, sosialisasi tentang pengendalian sampah plastik perlu dilakukan secara berkala. Masyarakat perlu diedukasi bahayanya penggunaan plastik terhadap lingkungan. "Pemerintah harus memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan sehat tanpa limbah plastik. Untuk sementara ada baiknya disediakan tempat khusus yang menyediakan bahan pengganti plastik secara gratis, terutama di tempat-tempat perdagangan," ujarnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Supto Adi Sugihartono menyatakan, toko modern atau minimarket yang melanggar aturan terkait penyediaan kantong plastik dapat diberikan sanksi berupa pencabutan izin usaha. "Proses ini telah berlangsung sejak awal Januari 2020. Sanksi yang diberikan bisa mulai dari teguran. Jika tidak diindahkan, bisa sampai pencabutan izin usaha," sebutnya. Sementara itu, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi pernah mengatakan, pengurangan penggunaan plastik merupakan cara untuk meminimalisasi volume, distribusi dan penggunaannya secara bijaksana. Secara bertahap kebijakan ini akan mengurangi ketergantungan terhadap plastik yang tidak ramah lingkungan.

Pemasaran

Menurut Abdullah dan Tantri (2012: 2), pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2016: 7), pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Dalam pemasaran jasa terdapat bauran pemasaran yang saling berkaitan satu sama lain, yang terdiri dari (Tjiptono, 2014: 40):

1. Produk (*Product*), produk merupakan bentuk penawaran organisasi jasa yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemuasan kebutuhan dan keinginan pelanggan.
2. Harga (*Pricing*), harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh produk yang dipasarkan.
3. Promosi (*Promotion*), bauran promosi tradisional meliputi berbagai metode untuk mengkomunikasikan manfaat jasa kepada pelanggan potensial dan aktual.
4. Tempat (*Place*), keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa bagi para pelanggan potensial.

5. Orang (*People*), bagi sebgaiian besar jasa, orang merupakan unsur vital dalam bauran pemasaran. Setiap organisasi jasa harus secara jelas menentukan apa yang diharapkan dari setiap karyawan dalam interaksinya dengan pelanggan.
6. Bukti fisik (*Physical Evidence*), karakteristik intangible pada jasa menyebabkan pelanggan potensial tidak bisa menilai suatu jasa sebelum mengkonsumsinya.
7. Proses (*Process*), proses produksi atau operasi merupakan faktor penting bagi konsumen *high-contact service*, yang kerap kali juga berperan sebagai co-producer jasa bersangkutan.

Strategi

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen strategi menurut Ismail (2012: 64), yaitu sebagai proses perencanaan, pengarahan, perorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Manajemen strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis, yakni berbagai keputusan manajerial yang akan mempengaruhi keberadaan perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan strategis dapat diambil oleh manajemen puncak pada tingkat korporasi maupun pada tingkat unit bisnis (divisi).

Respon

Respon diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Sobur, 2003). Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi 9 merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Mulyani, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terhadap keadaan dan fakta dari respon terhadap masyarakat dan ritel Indomaret mengenai larangan penggunaan kantong plastik Di Semarang khususnya di gerai Indomaret soetta 40 Tlogosari Semarang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Indomaret soetta 40 Tlogosari Semarang Tempat penelitian ini adalah salah satu ritel modern di kota Semarang .alasan memilih lokasi ini adalah

1. dikarenakan tempat yang strategis dekat dengan kampus,hotel ,dan letak nya berada di pinggir jalan raya dan situasinya selalu ramai.sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
2. Lokasi ritel indomaret tersebut tergolong banyak berserakan sampah di sekitar indomaret.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam memverifikasi, mereduksi, dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan (Ghony dan Almanshur, 2012:46). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah dengan rumusan masalah dan tujuan masalah untuk memperoleh respon dari pelaku usaha ritel dan respon konsumen terhadap kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para karyawan di Indomaret soetta 40 dan konsumen yang berkunjung di Indomaret tentang respon di tiadaknya larangan penggunaan kantong plastik. Untuk data sekunder adalah data yang tidak langsung dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data sales dan data pengunjung dari dokumen harian dan bulanan di Indomaret.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang di gunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah dengan melakukan:

1. Wawancara
Wawancara yang di lakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab secara langsung di Indomaret soetta 40 Semarang
2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).Berikut adalah data hasil kuesioner di Indomaret soetta 4

3. Observasi
Observasi Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Proses penelitian dilakukan peneliti dengan terjun langsung di gerai indomaret dan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap respon pelanggan saat berbelanja di gerai indomaret terhadap ketersediaan tas ramah lingkungan pengganti plastik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

1. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

2. *Conclusion Drawing / Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sepeerti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Supervisor indomaret “Muhammad Choirul Adhib” dan sekaligus memberikan kuesioner yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik,responden menyatakan bahwa: “Ya kami sangat mengapresiasi terhadap kebijakan pemerintah dengan tidak menggunakan kantong plastik karena pihak indomaret memberikan alternatif dengan penggunaan tas ramah lingkungan sebagai pengganti plastik karna lebih efisien dan cenderung dapat di pakai berkali-kali saat berbelanja dan lebih ramah lingkungan,dan kebijakan tersebut hanya sedikit berpengaruh terhadap omset penjualan, kami juga mentraining karyawan dan kasir untuk mensosialisasikan ke konsumen”.

Responden menjelaskan bahwa dengan adanya larangan penggunaan kantong plastik pihak indomaret menyediakan tas ramah lingkungan, disamping lebih efisien daripada plastik juga dapat di gunakan beberapa kali dan lebih ramah lingkungan.

Untuk memperkuat komentar Supervisor Indomaret peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara terhadap kepala toko indomaret Muhammad Isnaeni. Responden menyatakan bahwa: “Saya sangat mendukung dengan menggunakan tas ramah lingkungan pengganti plastik karena mengurangi sampah plastik yang sering berserakan di depan toko”.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kasir indomaret, Selfia Nur Aida. Responden menyatakan bahwa: “Bagi saya saat melakukan transaksi belanja dengan konsumen penggunaan tas ramah lingkungan lebih kuat dan tidak mudah sobek dibandingkan plastik yang mudah sobek dan harus di dobel dalam mengemas barang belanjaan yang banyak”.

Selain mewawancarai mbak Selfia Nur Aida peneliti juga mewawancarai beberapa karyawan di Indomaret Soetta 40 yaitu Firdha Kusna Amalia, Ahmad Rizal Wardani, dan Wahyu Budiono menyatakan bahwa: “Dengan adanya larangan kantong plastik saya sebagai pramuniaga lebih meringankan pekerjaan saya karena tidak perlu membersihkan sampah plastik yang sering di buang sembarangan di teras toko.

Ahmad Rizal Wardhani menyatakan bahwa: “Saya sebagai pramuniaga lebih menyukai penggunaan tas ramah lingkungan karena lebih meringankan pekerjaan saya, karena banyak sekali masyarakat yang belum peduli akan kebersihan dan sering buang sampah sembarangan”.

Firdha Kusna Amalia menyatakan bahwa: “Dengan adanya kebijakan larangan kantong plastik ini setidaknya mengurangi sampah plastik yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

Dapat di simpulkan bahwa dalam proses wawancara melibatkan beberapa pihak yaitu Supervisor, Kepala toko, dan beberapa personil toko dan hasil dari wawancara terhadap larangan penggunaan kantong plastik oleh pemerintah kota Semarang khususnya di indomaret Soetta 40 mendapatkan respon positif oleh pihak-pihak terkait di Indomaret, mereka mendukung terhadap kebijakan tersebut karena pihak indomaret memberikan alternatif pengganti plastik yaitu tas ramah lingkungan sebagai pengganti plastik yang penggunaannya lebih efisien dan dapat di pergunakan berkali-kali sehingga lebih ramah lingkungan dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Dibandingkan plastik yang hanya di pergunakan sekali pakai dan menyebabkan pencemaran lingkungan dan sampah yang berserakan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada beberapa konsumen yang berbelanja di indomaret Soetta 40, yang telah bersedia untuk di wawancarai. Suci Purnama Wati adalah responden utama saat peneliti melakukan wawancara ia adalah seorang mahasiswi yang kebetulan berbelanja di indomaret. Responden menyatakan bahwa: “Bagi saya kebijakan pemerintah dengan di tiadanya kantong plastik sedikit merepotkan saat berbelanja karena saya sering lupa untuk membawa tas ramah lingkungan, dan cenderung sering membelinya terus-menerus”.

Bapak Rubadi adalah responden kedua dalam melakukan wawancara ia adalah pegawai fotocopy yang sering berbelanja di indomaret soetta 40 dan sudah menjadi pelanggan setia di indomaret. Responden menyatakan bahwa: “Saya senang ada kebijakan di

tiadanya plastik karena sekarang ini banyak orang yang tidak memperdulikan lingkungannya dan membuang plastik seenak mereka mau”.

Bapak Parto adalah responden ketiga, ia adalah tukang parkir yang sering berbelanja di indomaret Soetta 40. Responden menyatakan bahwa: “Saya lebih suka menggunakan kantong plastik yang di sediakan indomaret karena tidak harus repot membawa tas belanja”.

Bapak Budi adalah responden keempat, ia adalah seorang pegawai hotel sunrise sebelah gerai indomaret yang sering berbelanja di indomaret Soetta 40 Responden menyatakan bahwa: “Kebijakan tersebut bagi saya sangat merepotkan saya, karena saya belanja kadang tidak saya rencanakan, jadi saya tidak pernah membawa tas belanja saat ke indomaret dan saya malas kalo suruh membeli tas belanja.

Novia Rahmawati adalah Responden kelima, ia adalah seorang mahasiswa yang sedang berbelanja di indomaret Soetta 40. Responden menyatakan bahwa: “ Dengan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik, saya sangat mengapresiasi kebijakan tersebut, karena setidaknya dapat mengurangi limbah plastik di kota Semarang”

Persepsi Responden

Persepsi ini tergantung pada pelaku persepsi yang menginterpretasikan suatu target. Interpretasi tersebut di pengaruhi oleh karakteristik pribadi masing-masing perilaku persepsi tersebut. Beberapa karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya pengalaman masa lalu, interest, ekspektasi dan sikap (Muchlas 2005). Dalam hal ini peneliti mencoba mengungkap persepsi responden tentang kebijakan pemerintah dan responden memiliki alasan dan latar belakang tersendiri terhadap sebuah jawaban yang di kemukaan dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti.

Harapan Ke Depan

Setiap individu memiliki harapan tentang masa yang akan datang, seperti halnya responden yang memiliki harapan untuk kelangsungan hidup kedepannya. Beberapa responden menyadari bahwa pentingnya sebuah perubahan untuk kehidupan yang lebih baik, dan kebijakan pemerintah tersebut dinilai oleh beberapa responden adalah kebijakan yang sudah benar dan seharusnya memang harus di lakukan untuk kebaikan bersama.

Seperti penuturan oleh salah satu responden dalam wawancara oleh peneliti (Novia Rahmawati) sebagai berikut: “ Dengan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik, saya sangat mengapresiasi kebijakan tersebut, karena setidaknya dapat mengurangi limbah plastik di kota Semarang”

Dalam hal ini ada pula beberapa responden yang memberikan masukan dan adanya harapan yang harus di terapkan oleh pemerintah dalam kebijakan yang sudah di terapkan, seperti penuturan oleh salah satu responden dalam wawancara oleh peneliti (Ibu Warsinah) sebagai berikut: “Kenapa tidak ada kantong plastik, saat belanja banyak masak harus di tenteng, seharusnya menyediakan kantong pengganti plastik dan gratis tidak harus membelinya”. Responden telah memberikan tanggapan

terhadap kebijakan yang di terapkan pemerintah dan memiliki pola pikir dan tanggapan masing-masing.

Motif Sosial

Motif sosial di landasi dengan nilai-nilai sosial dan individu yang di hasilkan oleh keinginan untuk memberikan sesuatu untuk dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini terungkap terhadap pengaruh sosial yang berdasarkan dengan individu terhadap motivasi responden.

Hal ini di kemukakan oleh salah satu responden (Firdha Khusna Amalia) sebagai berikut: “Dengan adanya kebijakan larangan kantong plastik ini setidaknya mengurangi sampah plastik yang menyebabkan pencemaran lingkungan”.

Penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif , mengandung sebuah makna dalam semua data yang di sajikan akan di analisa berulang kali. Dengan ini peneliti harus menggali data agar benar-benar sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal tersebut berdampak pada waktu yang di gunakan, penelitian ini harus di selesaikan dalam kurun waktu 6 bulan, waktu ini tidak efektif di karenakan adanya pademi virus corona yang masuk Di Indonesia pada awal tahun 2020. Dalam proses wawancara di akui ada beberapa narasumber yang tidak memberikan respon obyektif tentang kebijakan tersebut. Artinya wawancara hanya sebatas apa yang di katakan langsung oleh narasumber.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan tektik observasi, wawancara, koesioner dan dokumentas tentang adanya kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik di kota Semarang yang di lakukan di Indomaret Soetta 40 Tlogosari Semarang dapat di ambil beberapa kesimpulan, yang di paparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti yang di peroleh di indomaret soetta 40 kesimpulan nya adalah adanya kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik mendapatkan respon yang positif oleh pihak indomaret dan beberapa karyawannya, larangan kantong plastik hanya sedikit berdampak dengan penurunan sales ,dan pihak indomaret sudah mensiasatinya sebagai pengganti penggunaan plastik dengan lebih menekankan penggunaan tas ramah lingkungan, yang penggunaan nya lebih efisien cenderung dapat di gunakan berkali-kali dan tidak mudah robek, di samping itu dapat menekan penggunaan kantong plastik yang dapat mencemari lingkungan karena sampah plastik yang sifat nya sulit terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai dengan sempurna.
2. Pihak Indomaret memberikan strategi dalam pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang larangan penggunaan kantong plastik dengan menyediakan tas yang ramah lingkungan yang di sediakan sebagai pengganti kantong plastik, dan dapat memudahkan konsumen saat melakukan transaksi belanja, khususnya pada saat berbelanja dengan

jumlah yang banyak. Disamping itu juga pihak indomaret memberikan arahan dan training terhadap semua karyawan di indomaret khusus nya pihak kasir untuk dapat mensosialisasikan kepada konsumen ,karena sudah tidak menyediakan kantong plastik di gerai indomaret dan menggantikannya dengan menggunakan tas ramah lingkungan yang penggunaannya dapat di gunakan berkali-kali dengan harga yang terjangkau .Sehingga konsumen tidak kesusahan apabila tidak ada kantong plastik.

3. Respon konsumen yang di peroleh dengan wawancara langsung dan menyebarkan dengan menggunakan koesioner dan di simpulkan bahwa adanya pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut, masih banyak masyarakat yang belum peduli dengan masalah pencemaran lingkungan yang mengakibatkan banyak masalah di indonesia khususnya kota Semarang, dan hanya beberapa masyarakat yang setuju dengan kebijakan tersebut. Mereka masih menganggap bahwa di tiadaknya kantong plastik adalah hanya mencari keuntungan perusahaan semata, Dengan kebijakan pemerintah tersebut masyarakat cenderung kurang memahami dan menyalahkan pemerintah terhadap di keluarkannya kebijakan tersebut. Banyak konsumen beranggapan bahwa penggunaan tas ramah lingkungan pengganti plastik tidak efisien karena mereka merasa kesusahan karna sering lupa membawa tas ramah lingkungan, sehingga saat berbelanja harus membeli nya kembali.

Saran

1. Bagi pihak pemerintah
 - a. Dengan di keluarkannya kebijakan pemerintah kota Semarang yaitu undang-undang No 27 tahun 2019 tentang larangan penggunaan kantong plastik, pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi dengan diberlakukannya kebijakan tersebut khususnya terhadap masyarakat supaya masyarakat mengerti dan paham bagaimana pentingnya diet kantong plastik untuk kelangsungan hidup masyarakat dan dampak yang di timbulkan kedepannya ,karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti dan masih tidak memperdulikan penggunaan plastik yang berlebihan akan berakibat buruk .
 - b. Pemerintah harus menyediakan kantong yang ramah lingkungan sebagai pengganti plastik yang harganya lebih murah khususnya bagi toko-toko kelontong, asongan dan pedangan kecil lainnya, supaya kebijakan tersebut dapat terealisasikan dengan baik.
 - c. Pemerintah harus memberikan sanksi yang tegas dan mengikat bagi toko-toko besar, perusahaan retail seperti indomaret dan sejenisnya. Apabila tidak merealisasikan kebijakan tersebut, seperti di berikan nya denda, penutupan toko ataupun tidak diberikan nya izin usaha.
 - d. Pemerintah harus memastikan kebijakan tersebut dapat selalu konsisten dan dapat di jalankan dengan baik dan proposional.
2. Bagi Peneliti

- a. Peneliti untuk kedepannya di harapkan untuk dapat memperoleh lebih banyak referensi dan berbagai sumber yang berkaitan dengan larangan penggunaan kantong plastik agar hasil penelitian yang sdilakukan agar lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti untuk kedepan nya di harapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam melakukan pengambilan, pengumpulan data dan segala sesuatunya, sehingga dalam proses penelitian dapat di lakukan dengan lebih baik. Peneliti untuk kedepannya di harapkan di tunjang dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kebijakan pemerintah terhadap larangan penggunaan kantong plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. I., & Warjio. (2015). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah dalam Pencapaian Target Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 92-113. Retrieved from .
- Agung, Iskandar . 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Agus Surono. (2013). Fungsi Sosial Tanah, Cet. 1. Jakarta : Fakultas Hukum, Universitas Al-Azhar, Indonesia.
- Alex Sobur, 2003, Semiotika Komunikasi Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Andes Ismayana dan Moh. Rizal Afriyanto, 2011, Pengaruh Jenis Dan Kadar Bahan Perekat Pada Pembuatan Briket Blotong Sebagai Bahan Bakar Alternatif, Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Bogor.
- Arifin,Zainal.2012.Evaluasi Pembelajaran.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.Offset.
- Arikunto,S.(2006).Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:Rineka Cipta.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2007. Metodologi Penelitian Keuangan. Jakarta: Graha Ilmu.
- B Winarno, 2012, Kebijakan Publik, CAPS, Yogyakarta, hal. 19.
- Damanhuri, E. 2010. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Diana, Sari. (2013). Konsep Dasar Perpajakan. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Sulistia Gan. Setiabudy, Rianto. Nafrialdi. Elysabeth. 2007. Farmakologi dan Terapi Edisi 5. Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik. Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, W dan Haribowo, A.S 2008. “Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi”. Salemba medika: Jakarta.
- Lapau ,Buchari .2012 .Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi,Tesis,dan Disertasi.Jakarta :IKAPI.
- Levy, M., & Weitz, B. A. (2012). Retailing Management Information Center.New York: McGraw Hill Higher Education.
- Lupiyoardi.Rambat.(2013) Managemen Pemasaran Jasa.Jakarta:Salemba Empat.
- Muchlas, Makmuri. 2005. Perilaku Organisasi. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi, D. 2015. Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan. Bandung: Alfbeta.
- Mulyani,(2007) Faktor situasi respon kontekstual Jakarta.
- Nasution, 2006, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purwaningrum, Pramiati. (2016). “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan”. Indonesian Journal of Urban Environmental Technology, Vol. 8, No. 2, hal. 141-147.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso, A. 2011. Serat Pangan (Dietary Fiber) Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unwidha Klaten.

- Sucipto, C. D. S. 2012. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah, Yogyakarta: Gosyen publisng.
- Sudrajat, (2006), Mengelola Sampah Kota, Jakarta: Penabar Suwadaya.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung Alfabeta.
- Sugiono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suwerda, Bambang. 2012. Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Syahida, Farhan Reza. (2014). Pengaruh E-Marketing Terhadap Keputusan Tamu Menginap Di Hotel Gino Feruci Braga Bandung. Manajemen Perhotelan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trisunaryanti, Wega. (2018). Dari Sampah Plastik Menjadi Bensin dan Solar. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuldafrial, Muhammad, Lahir. 2012. Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka.